

**ANALISIS FLUKTUASI HARGA UDANG VANNAMEI DI KABUPATEN KOLAKA***Analysis of Vannamei Shrimp Price Fluctuations in Kolaka District*Irwandi<sup>1)</sup>, Masitah<sup>2,\*</sup>, Yuli Purbaningsih<sup>2)</sup>.<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Sembilanbelas November Kolaka<sup>2)</sup> Program Studi Agribisnis Universitas Sembilanbelas November Kolaka\* E-mail: [masitah.malla@gmail.com](mailto:masitah.malla@gmail.com)

Diterima: 2 Februari 2023 | Direvisi: 10 Maret 2023 | Disetujui: 28 Maret 2023

**ABSTRACT**

*Kolaka Regency is an area that is the center of pond fishery production, including vannamei shrimp commodities. Some sub-districts in southern Kolaka that are the center of vannamei shrimp production are Pomalaa District, Tanggetada District and Watubangga District. As one of the fishery commodities with an export orientation, shrimp commodities are very vulnerable to price fluctuations. Apart from demand and supply factors, the price of production inputs can also affect the price of vannamei shrimp commodities indirectly, where when the price of production inputs increases, the amount of production will tend to decrease. The decrease in the amount of production will have an impact on increasing the price of vannamei shrimp on the market as a result of a decrease in supply in the market. The purpose of this study is to determine the fluctuations in the price of vannamei shrimp in the South Kolaka area in 2017 – 2021 and to find out the price trend of vannamei shrimp in the South Kolaka area in 2017 – 2021. Data analysis performed using Two Stage Linear Square (2SLS) analysis. The results showed that shrimp prices in Kolaka Regency are very volatile. The price fluctuative is caused by the unstable amount of production in the market, where shrimp prices will tend to increase when the amount of production produced is smaller than market demand and it is known that the results of price trend analysis show that in the last 5 years (2017 to 2021), . The price trend for vanname shrimp in the last 5 years (2017 to 2021), Kolaka Regency has continued to increase, the price increase in the last 5 years of IDR 2,500 per kg. . The price trend for vanname shrimp in the last 5 years (2017 to 2021), Kolaka Regency has continued to increase, the price increase in the last 5 years of IDR 2,500 per kg.*

**Keywords :** *Fluctuation, kolaka, vannamei shrimp***ABSTRAK**

Kabupaten Kolaka merupakan kawasan yang menjadi sentra produksi perikanan tambak, termasuk komoditi udang vannamei. Beberapa kecamatan di Kolaka bagian selatan yang menjadi sentra produksi udang vannamei adalah Kecamatan Pomalaa, Kecamatan Tanggetada dan Kecamatan Watubangga. Sebagai salah satu komoditi perikanan dengan orientasi ekspor, komoditi udang sangat rentan dengan fluktuasi harga. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha udang adalah harga komoditi udang yang tidak stabil sehingga beberapa produsen merasa khawatir terkait dengan harga udang yang bisa diakibatkan oleh beberapa hal seperti harga input produksi mengalami peningkatan. Urgensi penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah atau stakeholder terkait untuk penentuan harga dasar udang agar pelaku usaha udang tidak khawatir akan harga udang, serta menjadi referensi rujukan untuk pengembangan komoditi udang bagi petani di Kabupaten Kolaka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fluktuasi harga udang vannamei di daerah Kolaka Selatan tahun 2017 – 2021 dan untuk mengetahui trend harga udang vannamei di daerah Kolaka Selatan tahun

2017 – 2021. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis *Two Stage Linear Square (2SLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga udang di Kabupaten Kolaka sangat fluktuatif yang disebabkan oleh jumlah produksi yang tidak stabil di pasar, harga udang akan cenderung mengalami kenaikan ketika jumlah produksi yang dihasilkan lebih kecil dari permintaan pasar dan diketahui. Trend harga udang vannamei dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2017 sampai 2021) Kabupaten Kolaka terus mengalami peningkatan, peningkatan harga dalam 5 tahun terakhir sebesar Rp 2.500 per kg.

**Kata Kunci :** Fluktuasi, kolaka, udang vannamei

## PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian, sehingga pembentukan subsektor perikanan dapat dijadikan tolak ukur pembangunan ekonomi di samping sektor industri. Pembangunan perekonomian dapat dibangun dan ditumbuh kembangkan dalam lingkup usaha mikro, karena usaha ini masih banyak dikelola oleh masyarakat kecil dimana populasi penduduknya mendominasi sebagian wilayah, oleh karena itu pembangunan usaha perikanan memerlukan insentif-insentif yang tepat agar dapat meningkatkan produksi usaha perikanan hingga mencapai produksi yang

maksimum (Kusnadi, 2017).

Komoditi udang merupakan salah satu produk yang dihasilkan dari usaha budidaya perikanan tambak, sehingga kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh kualitas perairan yang masuk ke tambak tersebut. Kabupaten Kolaka merupakan salah satu wilayah yang sangat intens mengembangkan usaha budidaya perikanan tambak. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kolaka, jumlah produksi dan nilai produksi perikanan tambak di Kabupaten Kolaka terus mengalami peningkatan. Secara rinci, jumlah produksi perikanan tambak di Kabupaten Kolaka disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Tambak Udang di Kabupaten Kolaka, Tahun 2016 Sampai 2020

No	Tahun	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (000 Rp)	Harga Udang (Rp/Kg)
1	2016	3.031,40	94.436.300	67.200
2	2017	3.220,70	115.566.200	68.500
3	2018	8.157,80	169.025.000	68.500
4	2019	9.562,00	191.649.000	68.500
5	2020	9.974,00	200.815.200	68.000

Sumber: BPS Kabupaten Kolaka, Tahun 2021

Kabupaten Kolaka merupakan kawasan yang menjadi sentra produksi perikanan tambak, termasuk komoditi udang vannamei. Beberapa kecamatan di Kolaka bagian selatan yang menjadi sentra produksi udang vannamei adalah Kecamatan Pomalaa, Kecamatan Tanggetada dan Kecamatan Watubangga. Sebagai salah satu komoditi

perikanan dengan orientasi ekspor, komoditi udang sangat rentan dengan fluktuasi harga. Selain karena faktor permintaan dan penawaran, harga input produksi juga dapat berpengaruh terhadap harga komoditas udang vannamei secara tidak langsung, dimana ketika harga input produksi mengalami peningkatan, maka jumlah produksi akan

cenderung mengalami penurunan. Penurunan jumlah produksi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan harga udang vannamei di pasaran sebagai akibat dari penurunan pasokan di pasaran.

Budidaya komoditas udang vannamei ini perlu terus dikembangkan di Kabupaten Kolaka karena komoditas udang merupakan salah satu produk unggulan di sektor perikanan, disamping untuk konsumsi dalam wilayah Kabupaten Kolaka sendiri, juga dapat menjadi komoditi ekspor. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha udang adalah harga komoditi udang yang tidak stabil sehingga beberapa produsen merasa khawatir terkait dengan harga udang. Selain itu, penyebab terbesar yakni pada harga komoditas udang vannamei di Kabupaten Kolaka dipengaruhi oleh nilai tukar (kurs) di mana apabila nilai tukar rupiah terapresiasi maka permintaan udang oleh masyarakat meningkat, karena ekonomi masyarakat pada saat itu sudah membaik dan sebaliknya jika nilai tukar rupiah terdepresiasi maka harga komoditas udang terus menaik, hal ini disebabkan karena permintaan untuk ekspor juga meningkat (Dirjen Perikanan Budidaya, 2017). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana fluktuasi harga dan trend harga udang vannamei di daerah Kolaka Selatan tahun 2017 – 2021.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Kabupaten Kolaka bagian selatan, Kecamatan Pomala, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (Arikunto, 2010) dengan pertimbangan bahwa di wilayah tersebut terdapat banyak masyarakat yang melaksanakan kegiatan usaha tambak udang vannamei.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2022. Penentuan waktu penelitian tersebut

didasarkan atas pertimbangan bahwa waktu selama 3 bulan dianggap cukup untuk melakukan pengambilan data sampai analisis data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series*). Data runtut waktu (*time Series*) adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada satu variabel tertentu. Data runtut waktu digunakan untuk melihat pengaruh rentang waktu tertentu (Kuncoro, 2009). Data runtut waktu dalam penelitian ini adalah data harga komoditi udang vannamei selama 3 tahun terakhir (2019 – 2021).

Untuk mengetahui fluktuasi harga udang vannamei di lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif model *Two Stage Least Square* (2SLS). secara deskriptif dengan bantuan grafik untuk menggambarkan fluktuasi harga udang vannamei dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2019 – 2021). Estimasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel endogen yaitu penawaran, permintaan dan harga. Sedangkan variabel eksogen yaitu jumlah penawaran tahun sebelumnya, permintaan tahun sebelumnya, nilai tukar, harga pakan dan pendapatan per kapita. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 9*. Proses pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *evIEWS* setidaknya terdiri dari 4 tahapan, yaitu *Collecting data*, *input data*, *processing data* dan *output* (Lembaga Administrasi Negara, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Bididaya Udang Vannamei di Kabupaten Kolaka

Kabupaten Kolaka mencakup jazirah daratan dan kepulauan yang memiliki wilayah daratan seluas ±3.283,59 Km<sup>2</sup> dan memiliki wilayah perairan laut seluas ±15.000 Km<sup>2</sup> (BPS, 2022). Melihat luas perairan tersebut Kabupaten Kolaka memiliki potensi perikanan yang memadai baik

perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya terbagi menjadi tiga yakni budidaya air laut, air tawar dan budidaya air payau. Ketiga usaha budidaya tersebut telah berkembang pada masyarakat Kabupaten Kolaka khususnya budidaya air payau. Budidaya air payau adalah usaha perikanan yang dilakukan di tepi pantai dalam bentuk tambak dengan jenis budidaya berupa udang. Jenis udang yang dibudidayakan di Kabupaten Kolaka adalah udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*).

Berdasarkan hasil budidaya udang *Vannamei* pada lahan uji coba di sejumlah daerah, menunjukkan tingginya produktivitas perolehan hasil, dibandingkan dengan jenis udang windu yang telah lama dikenal sebelumnya. Hadirnya jenis udang *Vannamei* yang memiliki sejumlah keunggulan dan prospek keuntungan lebih baik, maka investasi tambak udang *vannamei* sudah terlihat makin besar pada sejumlah sentra pertambakan di sejumlah daerah. Alasan para petani tambak untuk beralih ke udang *vannamei* karena udang *vannamei* termasuk dalam konsumsi rumah tangga memiliki sejumlah keunggulan antara lain lebih tahan terhadap penyakit, dapat di tebar dengan kepadatan tinggi, pertumbuhan lebih cepat, dan waktu pemeliharaan yang lebih pendek yakni sekitar 70 - 100 hari per siklus (Haliman, 2007).

Udang *vannamei* yang diproduksi di Kabupaten Kolaka telah mampu menembus pasar beberapa daerah lain di Indonesia bahkan telah memasuki pasar ekspor, khususnya Jepang, China dan Singapura. Nilai ekspor udang *vannamei* di Kabupaten Kolaka mampu menyentuh angka Rp. 40.000.000.000/tahun (BPS, 2022).

## 2. Analisis Fluktuasi Harga Udang *Vannamei*

Udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) merupakan komoditas primadona

di sektor perikanan. Komoditas udang ini dapat diusahakan baik dengan cara menangkapnya di laut maupun melalui usaha budidaya di tambak. Pembudidayaan komoditas udang di tambak merupakan salah satu cara yang paling cepat untuk meningkatkan produksi komoditas udang dalam rangka perluasan kesempatan kerja terutama bagi petani nelayan yang bergerak di bidang pertambakan.

Udang *vannamei* merupakan salah satu komoditas perikanan budidaya yang menjadi andalan ekspor Kabupaten Kolaka. Kondisi tersebut menjadikan harga komoditas udang *vannamei* sangat rentan terhadap perubahan-perubahan parameter ekonomi yang terjadi, baik di Kabupaten Kolaka itu sendiri maupun parameter ekonomi di daerah atau negara lain yang menjadi tujuan pasar udang *vannamei* tersebut. Keadaan harga komoditas udang *vannamei* yang sangat fluktuatif tersebut menyebabkan produsen dalam hal ini pelaku usaha budidaya selalu dalam kondisi waspada.

Fluktuasi harga yang terjadi pada suatu komoditas dapat dijelaskan dengan menggunakan fungsi penawaran, fungsi permintaan dan fungsi harga (Ismail dan Syarifuddin, 2020). Secara rinci, hasil analisis terhadap fluktuasi harga udang *vannamei* di Kabupaten Kolaka dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. Fungsi Penawaran

Penawaran merupakan salah satu instrumen yang dapat menentukan harga suatu komoditas. Teori penawaran mengatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang atau jasa, maka jumlah barang atau jasa yang ditawarkan akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah harga suatu barang atau jasa, maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan semakin menurun. Secara rinci, hasil estimasi fungsi penawaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Estimasi Nilai Koefisien Fungsi Penawaran Udang Vannamei di Kabupaten Kolaka, Tahun 2022

Variabel	Koef. Estimasi	Nilai t-ratio	Prob
Harga udang vannameii tahun sebelumnya	-34.546	-3.828	0.0007
Harga pakan	0.392	4.339	0.0002
Harga barang pengganti	-1.726	-4.329	0.0002
Nilai tukar	1145.894	4.275	0.0002
Penawaran tahun sebelumnya	-1.593	-1.190	0.0051
<b>Adjusted R-squared = 0.931257</b>			

Sumber: Hasil Estimasi 2SLS, Tahun2022

Keterangan: \*=10%; \*\*=5%; \*\*\*=1%

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen (harga udang vannamei tahun sebelumnya, harga pakan, harga barang pengganti, nilai tukar dan penawaran udang tahun sebelumnya) yang digunakan pada estimasi fungsi penawaran berpengaruh signifikan terhadap penawaran komoditas udang vannamei di Kabupaten Kolaka.

Nilai *Adjusted R-squared* ( $R^2$ ) sebesar 0,931 atau 93,13%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel eksogen (harga udang vannamei tahun sebelumnya, harga pakan, harga barang pengganti, nilai tukar dan penawaran udang tahun sebelumnya) mampu menjelaskan sebesar 93,13% variasi variabel endogen (penawaran udang vannamei), sedangkan sisanya sebesar 6,87% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, misalnya kegagalan dalam budidaya.

Variabel harga pakan berhubungan secara positif dan berpengaruh signifikan terhadap penawaran komoditas udang vannamei, hal ini ditandai dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002, dan t-ratio sebesar 4,339 Artinya apabila harga pakan naik maka variabel konstan biaya produksi akan meningkat, dan apabila Variabel harga pakan berhubungan secara negatif maka biaya produksi akan menurun sehingga

pelaku usaha udang vannamei akan mengurangi penggunaan input-input lain yang berakibat menurunnya jumlah produksi. Jadi apa bila harga pakan naik petani petambak udang butuh pengembalian yang tinggi dalam artian keuntungan yang besar di karenakan biaya produksi yang sangat tinggi.

**b. Fungsi Permintaan**

Permintaan merupakan salah satu instrumen yang dapat menentukan harga suatu komoditas. Teori permintaan mengatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang atau jasa, maka jumlah barang atau jasa yang diminta akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah harga suatu barang atau jasa, maka jumlah barang yang diminta juga akan semakin meningkat. Secara rinci, hasil estimasi fungsi permintaan disajikan pada tabel 3.

Hasil analisis pada Tabel 3 memberi pengertian bahwa variabel-variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan komoditas udang adalah harga barang pengganti ( $P_s$ ), pendapatan perkapita masyarakat dan permintaan udang vannamei priode tahun sebelumnya ( $D_{t-1}$ ). Sedangkan variabel harga udang vannamei priode tahun sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) berpengaruh nyata terhadap permintaan komoditas udang priode tahun sekarang.

Tabel 3. Hasil Estimasi Nilai Koefisien Fungsi Permintaan Udang Vannamei di Kabupaten Kolaka, Tahun 2022

Variabel	Koef. Estimasi	Nilai t-ratio	Prob
Harga udang vannamei tahun sebelumnya	-0,133	0,985	0,128
Harga barang pengganti	0,077	31,506	0,000
Pendapatan perkapita masyarakat	-0,254	-23,283	0,000
Permintaan udang vannamei tahun sebelumnya	1,201	121,668	0,000
Constant	0,488	9,375	0,000
<b>Adjusted R-squared = 0.999</b>			

Sumber: Hasil Estimasi 2SLS, Tahun 2022

Keterangan: \*=10%; \*\*=5%; \*\*\*=1%

Koefisien variabel harga komoditas udang tahun sebelumnya (pt-1), berhubungan negatif terhadap permintaan komoditas udang tahun sekarang. Artinya menurunnya harga komoditas udang pada tahun sebelumnya (Pt-1) disebabkan karena produksi meningkat. Apabila harga komoditas udang tahun sebelumnya (Pt-1) menurun, maka harga komoditas udang tahun sekarang (Pt) juga menurun, hal ini disebabkan karena permintaan komoditas udang pada tahun sekarang meningkat, karena harga komoditas udang pada tahun sebelumnya berpengaruh nyata terhadap permintaan komoditas udang tahun sekarang..

Koefisien variabel harga barang substitusi bernilai positif (0,077) dan berpengaruh signifikan terhadap permintaan udang, ini berarti bahwa apabila harga barang pengganti udang vanamei meningkat Rp 1,

maka permintaan terhadap udang vanamei akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 kg dengan asumsi variabel-variabel eksogen lainnya nilainya tidak berubah (*ceteris paribus*). Hubungan masing-masing variable dengan koefisien estimasi positif dan negatif yaitu apabila nilai yang dihasilkan negatif maka hubungannya terbalik atau tidak searah antara koefisien estimasi dan t-ratio dan apabila yang di hasilkan positif maka nilai yang dihasilkan sejalan antara koefisien estimasi dan t-ratio)

### c. Fungsi Harga

Harga merupakan variabel yang akan menentukan jumlah permintaan dan jumlah penawaran suatu barang atau jasa, termasuk pada permintaan dan penawaran komoditi udang vanamei. Secara rinci, hasil estimasi fungsi harga disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Estimasi Nilai Koefisien Fungsi Harga Udang Vannamei di Kabupaten Kolaka, Tahun 2022

Variabel	Koef. Estimasi	Nilai t-ratio	Prob
Permintaan udang vannamei tahun sekarang	-0,012	-3,921	0,112
Harga udang vannamei tahun sebelumnya	0,006	1,901	0,312
Harga pakan	1,573	-78,725	0,0000
Pendapatan masyarakat perkapita	5,283	136,310	0,0000
Constant	11,105	435,935	0,0000
<b>Adjusted R-squared = 0.999</b>			

Sumber: Hasil Estimasi 2SLS, Tahun 2022

Keterangan: \*=10%; \*\*=5%; \*\*\*=1%

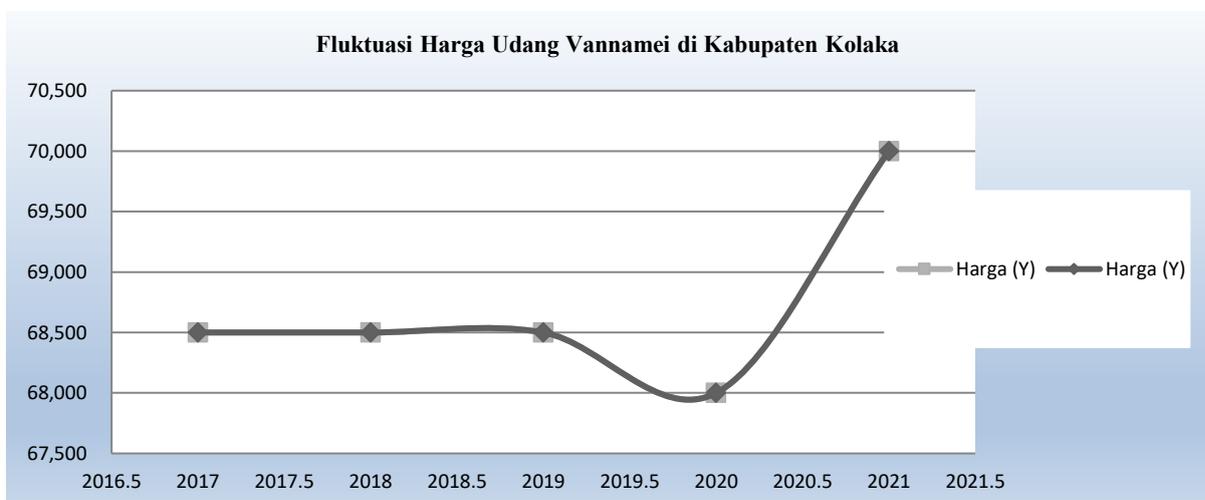
Hasil analisis pada Tabel 4 memberi pengertian bahwa variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga komoditas udang adalah harga pakan dan pendapatan perkapita masyarakat. Sedangkan variabel permintaan udang vannamei tahun sekarang dan harga udang vannamei tahun sebelumnya berpengaruh tidak signifikan terhadap harga komoditas udang priode tahun sekarang.

Berdasarkan hasil analisis pada fungsi penawaran, fungsi permintaan dan fungsi harga udang vannamei dan dilakukan simulasi kenaikan harga pakan, maka harga komoditi udang vannamei juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masitah (2019) bahwa pakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya kepiting bakau yakni ketersediaan pakan dan kenaikan harga pakan. Pada fungsi penawaran, harga pakan berhubungan positif dengan jumlah penawaran. Dimana ketika harga pakan naik, maka jumlah penawaran juga meningkat. Peningkatan jumlah penawaran berdasarkan teori penawaran merupakan implikasi atau dampak dari peningkatan harga barang, sehingga dapat dikatakan bahwa penawaran akan sangat berpengaruh pada fluktuasi harga udang

vannamei di Kabupaten Kolaka. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ismail dan Syarifuddin (2020), dimana kenaikan biaya harga pakan 20 persen yaitu memperlihatkan pada variabel harga terjadi naik turunnya harga, hal ini disebabkan karena semakin naik harga pakan produksi menurun, maka harga komoditas udang juga ikut naik dengan asumsi permintaan tetap. Kenaikan harga komoditas udang akibat kenaikan harga pakan 20% menyebabkan fluktuasi yang tajam dibandingkan dengan garis aktualnya.

### 3. Analisis Trend Harga Udang Vannamei

Harga merupakan komponen penting dalam memasarkan suatu produk atau komoditi tertentu. Harga komoditi uang vannamei dapat menjadi pemicu atau motivasi bagi pelaku usaha udang vannamei untuk melakukan aktifitas produksi. Harga udang vannamei yang tinggi dan cenderung stabil akan menjadi motivasi bagi pelaku usahanya untuk meningkatkan hasil produksinya, begitupula sebaliknya, harga udang vannamei yang rendah akan cenderung membuat pelaku usahanya untuk membatasi hasil produksi.



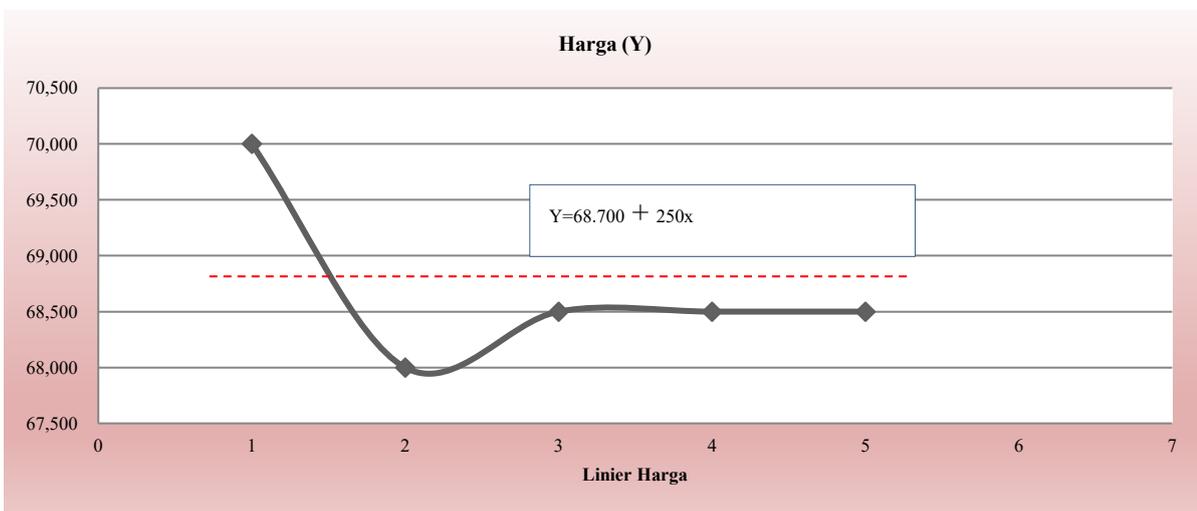
Gambar 1. Fluktuasi harga udang vannamei di Kabupaten Kolaka, Tahun 2017-2021

Harga udang vannamei di Kabupaten Kolaka cenderung fluktuatif. Fluktuasi harga udang vannamei tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya jumlah produksi, nilai tukar rupiah, volume ekspor, harga input produksi dan harga barang substitusi atau pengganti dari komoditi udang tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait, yaitu CV. Niswa Jaya Mandiri selaku perusahaan udang vaname yang berada di kabupaten kolaka. Adapun grafik fluktuasi harga udang vannamei di Kabupaten Kolaka disajikan pada gambar 1 di atas.

Pada gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa harga terendah dari komoditi udang vannamei terjadi pada tahun 2020. Penurunan harga tersebut terjadi karena adanya wabah Covid-19 yang menyebabkan terjadinya penurunan aktifitas ekonomi di hampir seluruh sektor, termasuk sektor budidaya udang vannamei. Dampak tersebut seperti pembatasan volume ekspor dan perdagangan

udang dalam negeri yang menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulandari *et al.*, (2020) yang mengatakan bahwa saat pandemic Covid-19, pemasaran udang vannamei sedikit mengalami masalah diakibatkan ketatnya protokol kesehatan yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) seperti ditutupnya pasar tradisional di setiap wilayah yang ada di Gorontalo Utara dan sulitnya akses masuk untuk pengiriman udang di luar daerah. Begitu pula penelitian yang dilakukan Adzanian (2021) Namun demikian, pada tahun 2021 harga udang vannamei kembali mengalami kenaikan sebagai akibat dari pelonggaran pembatasan-pembatasan dan pembukaan kembali kran ekspor.

Analisis trend harga udang vannamei bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan harga udang vannamei di Kabupaten Kolaka. Secara rinci, trend harga udang vannamei di Kabupaten Kolaka disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Trend Harga Udang Vannamei

Grafik di atas menunjukkan bahwa perkembangan harga udang vannamei di Kabupaten Kolaka sangat berfluktuatif. Jika dilihat dari perkembangan harga tiap tahunnya, harga udang vannamei pada tahun 2019 sedikit lebih stabil perubahan harga tidak begitu signifikan pada tahun ini,

pasokan udang vannamei yang masuk dipasaran dapat dikatakan mencukupi kebutuhan masyarakat. Fluktuasi harga sering terjadi karena kurangnya pasokan udang vannamei dipasaran diakibatkan produksi yang menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ismail, *et al.*, (2020)

yang mengatakan bahwa fluktuasi harga sering terjadi karena kurangnya pasokan di pasaran akibat produksi yang menurun. Kurangnya pasokan di pasaran juga bisa terjadi karena transportasi yang kurang lancar antar daerah sehingga produk datang tidak tepat waktu. Dari hasil analisis tersebut dapat dibuat suatu persamaan regresi trend harga udang vannamei di Kabupaten Kolaka sebagai berikut,  $Y = 68.700 + 250x$  Dalam artinya peningkatan harga udang vannamei dalam satu tahun per kg dengan patokan zise 100 Naik turun Rp500 Sebesar Rp52.500 dalam kurung waktu 2017-2021

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga udang di Kabupaten Kolaka sangat fluktuatif. Fluktuatif harga tersebut disebabkan oleh jumlah produksi yang tidak stabil di pasar, dimana harga udang akan cenderung mengalami kenaikan ketika jumlah produksi yang dihasilkan lebih kecil dari permintaan pasar.
2. Hasil analisis trend harga menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2017 sampai 2021), harga udang vannamei di Kabupaten Kolaka terus mengalami peningkatan, dimana peningkatan harga dalam 5 tahun terakhir adalah sebesar Rp 2.500 per kg.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka disarankan kepada pemerintah setempat dalam hal ini dinas terkait agar dapat memfasilitasi pelaku usaha udang vanamei dalam mengakses informasi, khususnya dalam pemasaran komoditi udang vanamei agar keuntungan yang diraih oleh petani dapat lebih maksimal.

## REFERENSI

- BPS. (2022). Produksi Perikanan Budidaya Menurut Komoditas Utama. BPS Kab. Kolaka.
- Adzanian, D. F. D., Kentjonowaty, I., & Dinasari, I. (2021). Studi Literatur Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Fluktuasi Harga dan Pemasaran Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa Timur. *Dinamika Rekasatwa*, 4(02).
- Apriyadi, R. dan Hutajulu, D.M. (2020). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Hewani Asal Ternak Terhadap Inflasi di Provinsi DI Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (Ecobisma)*.7(2).
- Ardiyanti, D.S. & Juliprijanto, W. (2020). Kontribusi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Magelang. *Jurnal Paradigma Multidisplin (JPM)*. 1(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dirjen Perikanan Budidaya. (2017). *Potensi Perikanan Tambak (Online)*. Diakses pada tanggal 28 Februari 2022.
- Haliman, dkk. (2007). *Udang Vannamei. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Hasan, A. (2014). *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. CAPS. Yogyakarta.
- Ismail, M. N., & Syarifuddi, S. (2020). Analisis Fluktuasi Harga Komoditas Udang Windu (*Penaeus monodon*) di Provinsi Aceh. *Jurnal Agriflora*, 4(1), 13-23.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Tiga. Erlangga. Bandung.
- Kusnadi, N.A. (2017). Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi di Jawa Timur. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya*. Malang.
- Layoo, N., & Sari, D. T. (2019). Fluktuasi Harga Komoditi Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*) di Kecamatan

- Bualemo Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. *JURNAL AGROBIZ*, 1(1), 50-65.
- Mariyati. (2010). *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Revisi Cetakan Kedua. AMPYKPN. Yogyakarta.
- Masitah. (2019). Analisis Produksi Kepiting Bakau (*Scylla seratta*) Kabupaten Bone. *Agrimor*, 4 (4) 49-52.
- Narafin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga, Cetakan kedua, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Rahmanta, R., Ayu, S. F., Fadillah, E. F., & Sitorus, R. S. (2020). Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Sumatera Utara. *JURNAL AGRICA*, 13(2), 81-92.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. PT. Alfabet. Bandung.
- Supriadi, H. & Sejati, W. (2018). Perdagangan Antar Pulau Komoditas Cabai di Indonesia: Dinamika Produksi dan Stabilitas Harga. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 16(2).
- Wulandari, S. A. (2020). Fluktuasi Harga Cabai Merah Di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(2), 112-120